

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI
MODEL BERTUKAR PASANGAN DI SDN 02
ULAK KARANG SELATAN**

Elzha Devianthy Donal¹, Pebriyenni², Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Elzha_devianthy@yahoo.co.id

Abstrak

The goal of this research is to rising participation study of student in class V at SDN 02 Ulak Karang Selatan with used exchange partner's model in civics education. The model of exchange partner's is one of the model learning which can user in process learning to teach with emphasize a searching a partner's by each students to discuss about the assignment given by teacher, than change partner's again to seeking the best answer from assignment that teacher given. Instrument that using in this research is observation sheets of teacher's activity, sheets of student's participation, and the test of learning outcomes. A kind of this research is the research of measure class which doing by two cycle, the subject of this research is students in class V SDN 02 Ulak Karang Selatan about 28 person. Result of the research show that average of percentage participation cooperate rising from 35,71% in cycle I become 85,71% in cycle II, maintains of opinion rising from 35,71% in cycle I become 85,71% in cycle II. Student learning outcomes in learning responses 64,28 in cycle I become 82,14 in cycle II. Whereas learning outcome in comprehend the learning student from 59,53 become 86,25 in cyle II According to the research can make a conclusion that using the model of exchange partner's can rising of participation student learning.

Keyword : Participation, Result Of Learning, exchange partner's, PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dan dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Salah satu pendidikan lanjut tersebut ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagaimana diketahui, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas,

terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Memahami pengertian dan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut yang menuntut siswa agar berpikir secara kritis dan kreatif, maka untuk mewujudkan itu semua, guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, Hal itu adalah yang ideal, tetapi yang diperoleh selama ini malah sebaliknya, bahkan tidak sesuai dengan harapan. Kondisi ini juga didukung oleh kenyataan yang peneliti temui di lapangan. Oleh karena itu agar siswa dapat memahami, dan mempraktekkan tentang Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-harinya guru dituntut untuk dapat kreatif dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan pada hari Senin, tanggal 13 Januari 2014 dan 20 Januari 2014 didapatkan partisipasi dalam bekerja sama pada saat diskusi yang aktif hanya 5 orang (17,85%), yang tidak terlalu aktif 5 orang (17,85%), jadi ada 10 orang

(35,71%) orang yang berpartisipasi dalam bekerja sama, dan yang tidak aktif ada 18 orang (64,28%). Begitu juga partisipasi dalam mempertahankan pendapat saat diskusi yang aktif hanya 5 orang (17,85%), yang mempertahankan pendapat tidak sesuai data ada 5 orang (17,85%), jadi ada 10 orang (35,71%) yang berpartisipasi mempertahankan pendapat 24 tidak aktif ada 18 orang (64,28%).

Data yang peneliti dapat dari guru kelas V SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan, juga terlihat kurang maksimalnya hasil ujian semester I tahun ajaran 2013/2014 pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan Padang yang siswanya berjumlah 28 orang. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dalam hal ini, hasil ujian semester I Tahun ajaran 2013/2014 pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat 10 orang siswa yang memperoleh nilai antara (95-75), sementara yang memperoleh kurang dari <75 ada 18 orang siswa. Rata-rata nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 76,69 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih ada masalah yang ditemukan seperti kurangnya partisipasi berdiskusi siswa, partisipasi bekerjasama dalam mempertahankan pendapat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan. Banyak siswa yang jenuh karena guru cenderung memakai metode ceramah, tanya jawab, dan hal tersebut sangat berpengaruh pada partisipasi dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah yang ada maka peneliti menggunakan model pembelajaran Bertukar Pasangan. Menurut Istarani (2012:95), "Model Bertukar Pasangan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menekankan pada pencarian pasangan masing-masing siswa untuk mendiskusikan atau membicarakan tugas yang diberikan oleh siswa, yang kemudian bertukar pasangan lagi untuk memperkaya atau mencari kebenaran dari jawaban tugas yang diberikan oleh guru".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan partisipasi siswa kelas V dalam bekerja sama dan mempertahankan pendapat pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model Bertukar Pasangan di SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan
2. Peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam memahami materi tentang menghargai keputusan bersama melalui Model Bertukar Pasangan di SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan

3. Peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam merespon keputusan bersama melalui Model Bertukar Pasangan SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. "*Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilaksanakan didalam kelas.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan, sekolah ini berada dipusat kota Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan Kota Padang tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 17 orang dan 11 orang wanita. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap 2013/2014 pada tanggal 5 Mei 2014 – 26 Mei 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

KKM pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah 75.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas V SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan Padang yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Data yang akan dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dari rencana penelitian yang dilakukan di SDNegeri 02 Ulak Karang Selatan Padang yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam pengamatan dan evaluasi siswa kelas V SDNegeri 02 Ulak Karang Selatan Padang pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peneliti dibantu oleh *observer*.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa (Sanjaya,2012:86). Observasi dilakukan di kelas V SD Negeri 02 Padang, dimana observasi ini dilaksanakan selama Proses Belajar Mengajar (PBM)

b. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ada ditentukan (Arikunto,2008:53). Tes yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan Padang yang berbentuk soal objektif dan isian 5 soal.

c. Non Tes (Hasil Belajar Ranah Afektif)

Non tes adalah lembar pengamatan yang dirancang untuk mengamati dan menilai sikap siswa selama proses pembelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan untuk membuktikan data mengenai kegiatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Alat yang dipakai dalam mendokumentasikan adalah camera.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembaran observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat

2. Lembar Observasi Partisipasi Diskusi Siswa

Lembar observasi partisipasi siswa dilakukan untuk mengamati berlang-

sungnya proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi.

3. Lembar Skala Sikap

Lembar skala sikap atau non tes dirancang untuk mengamati dan menilai sikap siswa dalam merespon pembelajaran dengan menggunakan model Bertukar Pasangan. Adapun sikap siswa yang akan dinilai yang tampak dari aspek memperhatikan dan disiplin

4. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar kognitif digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa.

5. Camera

Alat yang digunakan dalam dokumentasi ini adalah berupa camera. Camera merupakan salah satu alat atau instrument dalam penelitian yang berguna untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penting guru dalam Model Pembelajaran Bertukar Pasangan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif yang dirancang oleh Wardhani, dkk. (2007:2.31-2.33).

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik perencanaan, pelaksanaan, dan data evaluasi secara terpisah-pisah dengan tujuan menemukan informasi yang spesifik dan terfokus pada proses pembelajaran dan penghambat pembelajaran.

Untuk mendapatkan persentase pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus : persentase proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 15.

Hasil analisis dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SDNegeri 02 Ulak Karang Selatan Padang model Bertukar Pasangan dapat dikatakan berhasil apabila waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak bermain dalam mengikuti pembelajaran, siswa mampu berdiskusi dengan baik, siswa mampu bekerjasama dalam mempertahankan pendapat, dan seluruh siswa mampu mengerjakan latihan. Setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan disekolah tersebut 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan tidak berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran yang belum optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi dari *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran siklus I maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran PKn Melalui Model Bertukar Pasangan Pada Siklus I

Pertemuan I	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	9	68%	Cukup
II	11	73,33%	Baik
Rata-rata		70,66%	Baik

2) Data Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi partisipasi siswa dan digunakan untuk melihat proses dan partisipasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator partisipasi belajar siswa yang di observasi adalah : partisipasi bekerjasama, dan partisipasi mempertahankan pendapat. Hasil analisis dari *observer* peneliti terhadap partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Melalui Model Bertukar Pasangan Siswa Kelas V SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan Padang Pada Siklus I.

Pertemuan	Jumlah Siswa Bekerjasama					
	B	%	C	%	K	%
I	8	28,57	8	28,57	12	42,86
II	12	42,86	12	42,86	4	14,28
Pertemuan	Jumlah Siswa Mempertahankan Pendapat					
	B	%	C	%	K	%
I	12	42,86	4	14,28	12	42,86
II	8	28,57	10	35,71	10	35,71

3) Hasil Belajar Pada Tes Akhir Siklus I

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada siswa pada pertemuan kedua. Tes hasil belajar siswa

dapat dilihat pada lampiran berikut ini hasil belajar PKn siswa pada siklus I dapat dilihat pada (Tabel 3)

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar PKn Siswa Pada Tes Akhir Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa	28
Siswa yang tuntas	15
Siswa yang tidak tuntas	13
Rata-rata skor tes	59,53

Rata-rata nilai bisa dikatakan belum baik karena masih 59,53. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus I indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa belum tercapai.

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Lembar penelitian ranah afektif ini diisi di pertemuan terakhir pada setiap siklus. Lembar penilaian ranah afektif ini digunakan untuk mengukur kemampuan merespon siswa. Hasil penilaian ranah afektif pada siklus I pada Tabel 4.

Tabel 4. Lembar Penilaian Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model Bertukar Pasangan di SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan.

Pertemuan	Jumlah siswa yang Tuntas	Persentase	Jumlah siswa Belum Tuntas	Rata-Rata Hasil Belajar
I	8 orang	28,57%	20	73,81
II	14 orang	50%	14	76,19

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran menghasilkan hasil yang optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi dari *observer* peneliti terhadap partisipasi siswa diuraikan sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran PKn

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan presentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran PKn melalui Model Bertukar Pasangan Di SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan Padang pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	12	80,00%	Sangat Baik
2	13	86,66%	Sangat Baik
Rata-rata		83,33%	Sangat Baik

2) Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi partisipasi belajar

siswa siklus II dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator partisipasi belajar siswa yang di observasi adalah : partisipasi bekerjasama dan partisipasi mempertahankan pendapat. Hasil analisis dari *observer* peneliti terhadap partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model Bertukar Pasangan Siswa Kelas V SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan Padang Siklus II

Pertemuan	Jumlah Siswa Bekerjasama					
	B	%	C	%	K	%
I	24	85,71	2	7,14	2	7,14
II	24	85,71	4	14,28	-	-
Pertemuan	Jumlah Siswa Mempertahankan Pendapat					
	B	%	C	%	K	%
I	24	85,71	2	7,14	2	7,14
II	24	85,71	2	7,14	2	7,14

3) Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus II

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar yang diperoleh melalui tes isian yang diberikan pada siswa dan dari data hasil belajar siswa. Berikut ini hasil belajar PKn siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar PKn Siswa pada Tes Akhir Siklus II

Uraian	Jumlah	Target
Jumlah siswa	28	
Siswa yang tuntas	25 (89,28%)	85%
Siswa yang tidak tuntas	3 (10,71%)	
Rata-rata skor tes	86,25	75

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Penilaian pada ranah afektif tipe merespon ini didasarkan pada lembar pengamatan siswa dalam merespon pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Penilaiannya bersumber pada lembar LDS yang diisi oleh siswa setiap kali pertemuan. Ada pun hasil pengamatan dari *observer* terhadap hasil belajar siswa pada aspek afektif tipe merespon untuk setiap kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Lembar Penilaian Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model Bertukar Pasangan di SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan Siklus II

Pertemuan	Jumlah Siswa yang tuntas	Persentase	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Rata-Rata Hasil Belajar
I	18 orang	64,28%	10 orang	80,95
II	22 orang	78,57%	6 orang	90,48

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn

Persentase rata-rata partisipasi belajar siswa umumnya mengalami

peningkatan. Pembelajaran melalui model Bertukar Pasangan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan rumusan masalah dapat dijelaskan bahwasannya partisipasi yang telah ditingkatkan dalam penelitian ini adalah partisipasi bekerjasama, partisipasi mempertahankan pendapat. Partisipasi siswa yang diamati adalah sebagai berikut :

a. Partisipasi Bekerjasama dalam Pembelajaran PKn Melalui Model Bertukar Pasangan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus I pertemuan pertama, siswa yang bekerjasama 8 orang dari 28 orang siswa yang hadir, jika dipersentasekan yaitunya 28,57% dikategorikan sedikit. Selanjutnya data yang diperoleh peneliti pada siklus I pertemuan dua, siswa yang bekerjasama meningkat dari 8 orang menjadi 12 orang dan pada saat pertemuan kedua ini dihadiri oleh 28 orang siswa, jika dipersentasekan yaitunya 42,86% dan masih dikategorikan sedikit. Rata persentase siswa bekerjasama pada siklus I yaitu 35,71%. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus II pertemuan pertama siswa yang bekerjasama sebanyak 24 orang siswa, jika dipersentasekan 85,71% dikategorikan baik dari jumlah siswa.

Selanjutnya yang diperoleh peneliti pada siklus II pertemuan kedua adalah

siswa yang bekerjasama sebanyak 24 orang, jika dipersentasekan 85,71% dan dikategorikan sangat baik. Rata-rata persentase pada partisipasi bekerjasama siswa pada siklus II yaitu 85,71%. Peningkatan partisipasi bekerjasama siswa meningkat 50% dari 35,71% siklus I dan 85,71% siklus II.

b. Partisipasi Siswa Mempertahankan Pendapat dalam Pembelajaran PKn Melalui Model Bertukar Pasangan.

Berikut gambaran persentase partisipasi siswa kelas V SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model Bertukar Pasangan pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase Rata-rata Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PKn pada Siklus I dan Siklus II.

Indikator Partisipasi Siswa	Rata-rata Persentase		% Peningkatan	Target
	Siklus I	Siklus II		
Partisipasi Bekerjasama	35,71%	85,71%	50%	85%
Partisipasi Mempertahankan Pendapat	35,71%	85,71%	50%	

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I mulai dari pertemuan I dan pertemuan II sudah mengalami peningkatan. Namun belum mencapai target yang diinginkan. Oleh sebab itu penelitian ini dilanjutkan ke

siklus berikutnya yakni siklus II. Pada siklus II ini juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat digambarkan pada Tabel 10 :

Tabel 10. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek	Ketuntasan		% Peningkatan	Target
	Siklus I	Siklus II		
Ranah Kognitif (memahami)	59,53%	86,25%	26,9%	85%
Ranah Afektif (merespon)	64,28%	82,14%	17,86%	78%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : Terdapat peningkatan partisipasi belajar siswa untuk setiap indikator partisipasi belajar siswa dari kelas I ke siklus II melalui model Bertukar Pasangan pada pembelajaran PKn. Hal ini dapat terlihat dari persentase skor setiap indikator sebagai berikut :

1. Partisipasi siswa bekerjasama meningkat sebesar 50% yang mana pada siklus 1 sebesar 35,71% menjadi 85,71% pada siklus II
2. Partisipasi siswa mempertahankan pendapat meningkat sebesar 50% yang mana siklus I 35,71% menjadi 85,71% pada siklus II.
3. Terdapat juga peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari

siklus I sebesar 59,53 menjadi 86,25 pada siklus II. Sedangkan hasil belajar dalam merespon pembelajaran dari siklus I sebesar 64,28 menjadi 82,14 pada siklus II.

Saran

Sehubung dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan Model Bertukar Pasangan berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, karena partisipasi dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran
2. Bagi guru, pelaksanaan Model Bertukar Pasangan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan Model Bertukar Pasangan agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2010 *.Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- E, Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Mujionodan Dumyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya OffSet
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran*. Padang: Sukabina Press
- Wahyudin, Uyu, Ade Rukmana, Jajat S Ardiwinata, S A Lily Nurillah. 2006. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS
- Wardhani, I.G.A.K., 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.